

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu laporan yang dibuat oleh perusahaan. Walaupun tidak semua perusahaan mempunyai laporan keuangan, namun untuk perusahaan besar terutama perusahaan yang sudah *go public*, laporan keuangan merupakan laporan penting yang harus mereka buat. Menurut Kasmir (2018), Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dan menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 dalam Trianto (2017), laporan Keuangan merupakan laporan yang bersifat periodik dan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 adalah untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penjelasan dari tiap-tiap laporan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, dan seterusnya.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai seperti pendapatan, beban keuangan, beban pajak, laba atau rugi neto, dan seterusnya.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi

dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas dalam suatu periode.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal terpenting bagi para pelaku bisnis dan investasi, karena kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat prospek perusahaan ke depannya, apakah akan berjalan dengan lancar atau tidak. Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi

standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan prinsip akuntansi lainnya. Menurut Jumingan (2006, dalam Fardiaza, 2021), kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa teknik analisis keuangan yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah absolut maupun dalam persentase relatif.

2. Analisis Tren “Tendensi Posisi”

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Presentase Per-Komponen “*Common Size*”

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis Sumber Dana Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah kegiatan menganalisis informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep dan prinsip akuntansi, yang mana selanjutnya dari hasil analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan dan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Orniati (2009), analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, dengan menggunakan data pokok berupa neraca dan laporan laba rugi sebagai input dalam analisis ini. Dalam menganalisis sebuah laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, alasannya adalah karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya sebuah perusahaan. Analisis rasio dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan

karena analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi. Seperti yang banyak diketahui saat ini terdapat beberapa jenis rasio keuangan, namun pada kesempatan kali ini penulis hanya akan menggunakan satu rasio saja yaitu Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas biasanya dipergunakan untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba, relatif terhadap *revenue*, *asset*, *operating cost*, dan *equity* pemegang saham. Rasio ini akan memperlihatkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai untuk para investor. Semakin besar rasionya maka akan semakin bagus. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

(a) *Net Profit Margin*

Net profit margin menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan setelah semua *cost*, termasuk *interest* dan *tax*, telah diperhitungkan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(b) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin merupakan rasio yang dapat mengukur efisiensi operasional perusahaan. Rasio ini juga mencakup beban penjualan dan juga beban administrasi sebagai variabel dari laba operasi. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin bagus. Karena

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

penjualan perusahaan dapat memenuhi beban operasi perusahaan secara lebih efisien.

(c) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan hasil perbandingan antara laba kotor dengan pendapatan penjualan. Makin tinggi margin laba kotor yang dihasilkan, maka efisiensi operasional badan usaha dianggap semakin

baik.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

(d) *Return on Asset*

Return On Assets (ROA) mengungkapkan berapa banyak laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan untuk setiap nilai dari aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien pengelolaan aset di sebuah perusahaan. Semakin rendah laba per nilai aset, semakin intensif aset perusahaan dianggap.

$$\text{Tingkat Pengembalian Pada Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(e) *Return on Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari modal pemegang saham.

$$\text{Tingkat Pengembalian Pada Modal} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$